

PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA

Selvi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Selviivi493@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the thematic learning approach in elementary schools within the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, flexibility in teaching strategies, and the development of competencies through meaningful learning experiences. The thematic learning approach is considered relevant for elementary school students because it integrates several subjects into a unified theme that is closely related to students' daily lives. This research employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected through the analysis of various sources such as books, research articles, scientific journals, and educational policy documents related to thematic learning and the Merdeka Curriculum. The data were analyzed through several stages including data reduction, classification, interpretation, and synthesis of relevant theories. The results of the study indicate that thematic learning supports the implementation of the Merdeka Curriculum because it promotes meaningful learning, improves students' critical thinking skills, encourages collaboration, and strengthens character education through the integration of the Pancasila Student Profile. Thematic learning also helps teachers integrate different subjects in a more contextual and engaging way.

Keywords: thematic learning, elementary school, Merdeka Curriculum, integrated learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas strategi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan pembelajaran tematik dianggap relevan bagi peserta didik sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mendorong kerja sama dan interaksi sosial dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran tematik juga membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran tematik, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, pembelajaran terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi diri baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik serta karakter peserta didik.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, serta aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SD perlu dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Tema tersebut dipilih berdasarkan kedekatannya dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, pendekatan pembelajaran tematik semakin mendapatkan perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pengembangan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendekatan pembelajaran tematik dianggap sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep secara terpadu sehingga mereka dapat memahami hubungan antara berbagai materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, observasi, eksperimen, dan kerja kelompok.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Selain itu, keterbatasan sarana dan sumber belajar juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di beberapa sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pendekatan pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, serta implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur seperti buku pendidikan, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Literatur tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian serta tingkat kredibilitas sumber yang digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendekatan pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung berbagai mata pelajaran. Dalam pendekatan ini, beberapa mata pelajaran diintegrasikan ke dalam satu tema sehingga peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep secara bersamaan. Tema yang digunakan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara terpisah, tetapi dapat melihat hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari. Hal ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas dan mendalam.

Selain itu, pembelajaran tematik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pengamatan, eksperimen, dan kerja kelompok. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

B. Karakteristik Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Salah satu karakteristik utama adalah adanya integrasi antar mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, konsep dari berbagai mata pelajaran dipadukan sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih menyeluruh.

Karakteristik lainnya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Pembelajaran tematik juga bersifat kontekstual. Tema yang digunakan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Misalnya tema tentang lingkungan, keluarga, atau kegiatan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran tematik juga bersifat fleksibel. Guru memiliki kebebasan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta lingkungan sekolah. Fleksibilitas ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada beberapa prinsip penting. Prinsip pertama adalah prinsip keterpaduan. Prinsip ini menekankan bahwa berbagai mata pelajaran harus diintegrasikan dalam satu tema pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari.

Prinsip kedua adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta melakukan berbagai kegiatan belajar secara mandiri maupun kelompok.

Prinsip ketiga adalah pembelajaran yang bermakna. Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Pembelajaran yang bermakna akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Prinsip keempat adalah fleksibilitas. Guru memiliki kebebasan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan lingkungan belajar.

D. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Pembelajaran tematik sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran yang bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, pembelajaran tematik juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah, peserta didik dapat mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis.

E. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran tematik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Selain itu, guru juga perlu memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini membutuhkan kreativitas dan kemampuan perencanaan yang baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

F. Manfaat Pembelajaran Tematik bagi Peserta Didik

Pembelajaran tematik memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu peserta didik memahami konsep secara lebih menyeluruh karena materi pembelajaran disajikan secara terpadu.

Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Manfaat lainnya adalah pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Keterampilan tersebut sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

G. Contoh Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Contoh penerapan pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui berbagai tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Misalnya pada tema “Lingkungan”, guru dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya.

Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dapat melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah, berdiskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta membuat poster tentang pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar.

H. Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Tematik

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pembelajaran tematik juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran tematik.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Beberapa sekolah mungkin belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif.

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memahami berbagai konsep secara lebih menyeluruh karena materi pembelajaran disajikan secara terpadu. Selain itu, pembelajaran tematik juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pengamatan, kerja kelompok, dan pemecahan masalah.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik sangat relevan karena sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan

kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran tematik juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran tematik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta dukungan dari berbagai pihak agar implementasi pembelajaran tematik dapat berjalan secara optimal. Dengan penerapan yang baik, pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanti Fitriyanti and Aslan Aslan, "THE ROLE OF INCLUSIVE EDUCATION IN REDUCING LEARNING DISPARITIES AMONG STUDENTS FROM DIFFERENT ECONOMIC BACKGROUNDS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fien Pongpalilu and Aslan Aslan, "THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Rizka Fadiah Nur, "IMPLEMENTING THE PRINCIPLES OF SOCIAL JUSTICE AND EQUALITY IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW OF EFFORTS TO ELIMINATE DISCRIMINATION AND BUILD MUTUAL RESPECT IN SCHOOLS," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Melyana R. Pugu, "PERGESERAN MAKNA RELIGIUS: PENGARUH INTERAKSI BUDAYA GLOBAL TERHADAP TRADISI LOKAL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 2 (June 21, 2025): 158–68.